



## Kontribusi Iklim Kelas, Motivasi Berprestasi dan Pengalaman PKL terhadap Kompetensi Keahlian serta Dampaknya pada Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Dwi Agus Sudjimat<sup>1)✉</sup>, RM Sugandi<sup>2)</sup>, Vivi Eka Mariana<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: November 2021

Direvisi: Desember 2021

Disetujui: Desember 2021

#### Keywords:

*Iklim Kelas, Kesiapan Kerja, Kompetensi Kerja, Motivasi Berprestasi, Pengalaman PKL.*

### Abstrak

Dunia kerja saat ini mengalami tantangan global, yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN dan revolusi industri 4.0. Lulusan SMK dituntut mampu menghadapi tingginya persaingan global dan perubahan keahlian yang dibutuhkan dunia kerja. Oleh karena itu sangat penting membekali lulusan SMK dengan kesiapan kerja yang tinggi. Penelitian *ex post facto* ini bertujuan mengetahui kontribusi dari iklim kelas, motivasi berprestasi, dan PKL terhadap kompetensi keahlian serta dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ. Jumlah sampel responden penelitian ini sebanyak 198 siswa SMK di Kota Malang, Jawa Timur. Pengumpulan data iklim kelas, motivasi berprestasi, pengalaman PKL dan kesiapan kerja menggunakan angket, sedangkan untuk variabel kompetensi keahlian menggunakan dokumen nilai yang dimiliki sekolah. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis jalur dengan dua sub-struktur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi yang positif antara iklim kelas terhadap kompetensi keahlian sebesar 8,8%, motivasi berprestasi terhadap kompetensi keahlian sebesar 16,4%, pengalaman PKL terhadap kompetensi keahlian sebesar 6,4%, iklim kelas terhadap kesiapan kerja sebesar 1,3%, motivasi berprestasi terhadap kesiapan kerja sebesar 5%, pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja sebesar 2,1%, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja sebesar 18,4%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas, motivasi berprestasi, pengalaman PKL, dan pencapaian kompetensi keahlian.

### Abstract

Currently, the working world is experiencing global challenges such as ASEAN Economic Community and industrial revolution 4.0. Vocational High School (VHS) graduates are demanded to face high global competition and changes in required skills in the working world. Therefore, it is very important to equip VHS graduates with high job readiness. This *ex post facto* research aims to determine the contribution of class climate, achievement motivation, and work practices to field competence and job readiness of VHS students on the Competence of Network Computer Engineering Skills. Sample respondents were 198 VHS students in Malang City, East Java. Collecting data for classroom climate, achievement motivation, fieldwork training experience, and work readiness using questionnaires, while the field competence variable using school's grade documentation. The research data were analyzed using the path analysis for two sub-structures. The results showed that there were positive contribution between class climate and field competence of 8.8%, contribution of achievement motivation to field competence of 16.4%, contribution of work practices to field competency of 6.4%, contribution of class climate to work readiness is 1.3%, the contribution of achievement motivation to work readiness is 5%, the contribution of fieldwork training experience to work readiness is 2.1%, and the contribution of field competence to work readiness is 18.4%. The conclusion showed that the class climate, achievement motivation, fieldwork training experience, and the field competence simultaneously contribute 63.4% to the work readiness of VHS students.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B11, Teknik Mesin UM  
Jl, Semarang 5 Malang  
E-mail: [dwi.agus.ft@um.ac.id](mailto:dwi.agus.ft@um.ac.id)

ISSN 2252-6811  
E-ISSN 2599-297X

## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) antara lain berfungsi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010). Dengan kata lain, fungsi SMK yang utama adalah mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan untuk menyiapkan mereka memasuki lapangan kerja. Menurut Billett (2011) kriteria yang harus dimiliki pendidikan kejuruan seperti halnya SMK, salah satunya adalah orientasi kinerja siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di lapangan. Oleh sebab itu, tolok ukur keberhasilan pendidikan di SMK adalah keterserapan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja, baik dunia usaha maupun dunia industri.

Fakta di lapangan, sesuai data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 lalu, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan SMK masih menempati posisi tertinggi yakni sebesar 8,49% (Badan Pusat Statistik, 2020). Bahkan di tahun 2021 ini lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia (BPS Indonesia, 2021). Hal ini tentu mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pendidikan SMK masih mengalami kendala dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Terbatasnya kesempatan kerja, ketidaksesuaian kualifikasi pekerjaan, dan kurang siapnya lulusan untuk berwirausaha dituding menjadi beberapa faktor yang menyebabkan masih tingginya pengangguran lulusan SMK di Indonesia (Handayani, 2015).

Secara umum, untuk bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja lulusan SMK harus memiliki dua jenis kompetensi, yaitu (1) kompetensi teknis atau *hard skills*, yakni keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni, dan (2) kompetensi umum atau *soft skills*, yakni keterampilan yang berkaitan dengan kondisi mental atau karakter lulusan (Sasmito et al., 2015). Artinya, lulusan SMK profesional yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja adalah lulusan yang memiliki keterampilan komprehensif baik *hard skills* maupun *soft skills* yang berhubungan dengan kondisi mental atau karakter lulusan (Sudjimat, 2013).

Salah satu kompetensi keahlian yang diselenggarakan oleh SMK adalah Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Secara khusus tujuan dari Kompetensi Keahlian TKJ adalah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan

terampil dalam melakukan instalasi perangkat komputer, sistem operasi dan aplikasi, serta instalasi perangkat jaringan berbasis lokal dan luas. Oleh sebab itu, menjadi teknisi jaringan pada perusahaan penyedia layanan internet (ISP/ *Internet Service Provider*) menjadi salah satu bidang pekerjaan dari lulusan TKJ.

Jannah et al. (2016) menyatakan bahwa perusahaan ISP saat ini telah banyak melakukan kemitraan dengan lembaga pendidikan seperti halnya SMK. Dipilihnya jenjang pendidikan SMK khususnya Kompetensi Keahlian TKJ, karena lulusan kompetensi keahlian ini dianggap mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sesuai untuk bekerja di bidang komputer dan jaringan. Akan tetapi hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kompetensi Keahlian TKJ di kota Malang belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang detail dari pekerjaan di bidang ISP. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa untuk bekerja di bidang ini juga masih rendah.

Untuk menghasilkan lulusan yang terampil, kompeten dan siap kerja, pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di SMK harus dilakukan sebaik mungkin dengan iklim kelas yang mendukung. Iklim kelas merupakan kondisi kelas yang dapat membantu kegiatan interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih bermanfaat, jelas, serta menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik (Moedjiarto, 2002; Wijayanti, Muhsin & Rozi, 2017). Di sisi lain, Hadiyanto & Syahril (2018) mendefinisikan iklim kelas sebagai suasana yang muncul akibat interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa atau interaksi antarsesama siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Berbagai hasil penelitian menunjukkan tentang pentingnya kondisi iklim kelas terhadap prestasi belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Hyman (1980) bahwa iklim kelas yang kondusif akan memberikan manfaat dan dukungan terhadap beberapa aspek, antara lain (1) interaksi antara guru dan siswa, (2) memperjelas pengalaman belajar guru dan siswa, dan (3) meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian iklim kelas yang kondusif dan nyaman akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi dan kepuasan belajar siswa.

Selain faktor eksternal dari iklim kelas, motivasi berprestasi siswa SMK juga berpengaruh terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Dengan kata lain, kesiapan kerja siswa SMK akan muncul dan terbentuk dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri mereka masing-masing. Murniati & Usman

(2019) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan atau upaya dari dalam diri siswa dalam menyelesaikan suatu tantangan dan hambatan untuk mencapai suatu tujuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari & Rustiana (2019) tentang motivasi berprestasi dan hubungannya dengan kesiapan kerja siswa SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran (AP) di Kabupaten Boyolali, menemukan bahwa motivasi berprestasi dalam diri siswa memiliki kontribusi positif signifikan sebesar 39,80% terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya setiap adanya peningkatan pada motivasi berprestasi, maka kesiapan kerja siswa tersebut juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal motivasi berprestasi dalam diri siswa akan mampu mendorong mereka untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas dalam upaya mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah kesiapan memasuki dunia kerja.

Untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, penyelenggaraan pendidikan di SMK juga dilakukan melalui program kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) melalui kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) atau yang disebut juga dengan prakerin (praktik kerja industri). Pelaksanaan PKL merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum di SMK yang memang dirancang dengan sistem *link and match* untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (Sasmito et al., 2015). Eichhorst & Rinne (2012) juga menyatakan bahwa pelaksanaan magang di industri ini sebagai upaya untuk menggabungkan antara keterampilan yang diperoleh dari sekolah dengan pembelajaran dan pengalaman nyata di dunia kerja. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL siswa memiliki kontribusi yang positif terhadap kompetensi dan juga kesiapan kerja siswa SMK, dengan catatan bahwa pelaksanaan PKL tersebut memiliki relevansi baik dari segi tempat ataupun jenis pekerjaannya (Lestari, 2012; Sasmito et al., 2015, Setyawati, 2017).

Penyelenggaraan pendidikan di SMK telah berupaya untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Upaya ini dilakukan dengan membekali siswanya dengan keterampilan dan kompetensi yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa lulusan yang dihasilkan SMK, khususnya Kompetensi Keahlian TKJ, belum siap memasuki dunia kerja. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu Ketua Program Keahlian TKJ di SMK kota Malang, menyatakan bahwa sebagian dari lulusan mereka memang belum siap dan belum mampu secara optimal untuk terjun ke dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil kajian Tentama & Riskiyana (2020) yang menyatakan kenyataan di lapangan

menunjukkan bahwa lulusan SMK tidak memiliki kesiapan kerja untuk kesuksesan jangka panjang. Itulah sebabnya keberadaan SMK saat ini dinilai masih kurang dalam penyiapan lulusannya sebagai tenaga siap kerja (Wibowo, 2015). Hal ini juga didukung dengan keterangan dari pihak DU/DI sebagai pengguna lulusan SMK yang menyatakan bahwa lulusan baru (*fresh graduate*) dari SMK belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup. Rekrutmen karyawan baru yang berlatar belakang SMK, umumnya membutuhkan pelatihan beberapa bulan untuk dapat bekerja dengan baik di bidang ISP.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja siswa SMK baik faktor eksternal maupun internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari iklim kelas, motivasi berprestasi dan pengalaman PKL siswa terhadap penguasaan kompetensi kejuruan serta dampaknya pada kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

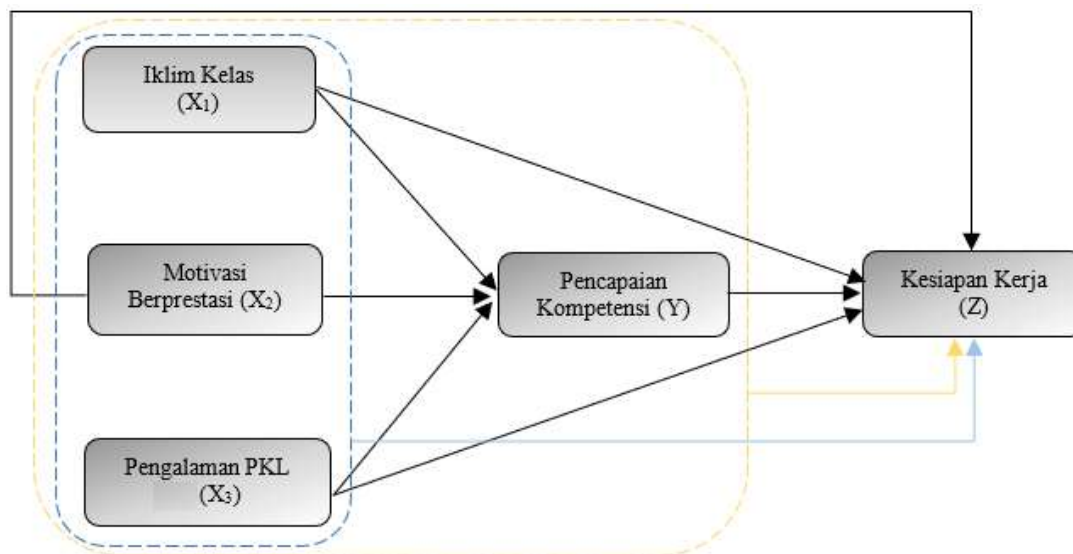
Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian *Ex post facto* atau penelitian kausal komparatif, yakni suatu penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu (Gay dalam Emzir, 2011). Artinya, peneliti tidak memberikan perlakuan ataupun melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, akan tetapi hanya mengukur gejala yang sudah terjadi sebelumnya serta mencari tahu penyebabnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri di Kota Malang dari Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang telah melaksanakan PKL. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multistage sampling* yang terdiri dari *cluster sampling* dan *proportional random sampling*. Pada *cluster sampling*, data populasi diambil berdasarkan kecamatan untuk dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya, untuk pengambilan perwakilan sekolah yang diteliti pada SMK Negeri didasarkan pada kesetaraan akreditasi dan sumber data yang dibutuhkan pada penelitian. Setelah dilakukan teknik *cluster sampling* langkah penentuan sampel selanjutnya dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Dalam teknik ini, jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Dari perhitungan tersebut diperoleh sampel masing-masing sekolah, sebagai berikut: 81 siswa dari SMKN 6

Malang, 30 siswa dari SMKN 1 Malang, 29 siswa dari SMKN 3 Malang, dan 58 siswa dari SMKN 8 Malang dengan total keseluruhan sampel sebanyak 198 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian adalah iklim kelas ( $X_1$ ), motivasi berprestasi ( $X_2$ ), dan pengalaman PKL ( $X_3$ ). Sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah kesiapan kerja ( $Z$ ), dan sebagai variabel intervening ( $Y$ ) adalah variabel pencapaian kompetensi keahlian. Hubungan antara variabel-variabel tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel iklim kelas ( $X_1$ ), motivasi berprestasi ( $X_2$ ), pengalaman PKL ( $X_3$ ), dan kesiapan kerja ( $Z$ ). Sedangkan untuk variabel pencapaian kompetensi keahlian ( $Y$ ) diperoleh melalui dokumen nilai matapelajaran kelompok produktif siswa yang menjadi responden penelitian yang dimiliki oleh sekolah.



Gambar 1. Hubungan antarvariabel penelitian

Berdasarkan pola hubungan yang ditunjukkan pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh (hubungan kausal) antarvariabel berdasarkan kajian teori yang dibangun sebelumnya (Ghozali, 2011). Sebelum analisis jalur dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji sub-struktur pertama dan uji sub-struktur kedua. Analisis jalur sub-struktur pertama bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi iklim kelas ( $X_1$ ), motivasi berprestasi ( $X_2$ ), dan pengalaman PKL ( $X_3$ ) terhadap kompetensi keahlian ( $Y$ ). Sedangkan pada analisis jalur sub-struktur kedua bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi iklim kelas ( $X_1$ ), motivasi berprestasi ( $X_2$ ), pengalaman PKL ( $X_3$ ), dan

kompetensi keahlian ( $Y$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Z$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Analisis inferensial bertujuan untuk menguji beberapa hipotesis penelitian yang diajukan, apakah data memenuhi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) atau hipotesis nol ( $H_0$ ). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Analisis jalur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua fase, yaitu sub-struktur pertama dan sub-struktur kedua. Hasil analisis sub-struktur pertama menunjukkan nilai koefisien jalur variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 8,8%, variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 16,4%, dan variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 6,4%, sehingga diketahui bahwa baik variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  memberikan kontribusi yang positif terhadap variabel  $Y$ . Temuan ini memberikan informasi bahwa dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa dukungan iklim kelas yang kondusif, motivasi berprestasi siswa yang tinggi,

dan pengalaman PKL perlu ditingkatkan. Hasil analisis sub-struktur pertama dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Jalur Sub-Struktur Pertama

Pengaruh Variabel	Koefisien Beta	Signifikansi	Kontribusi	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan (R <sup>square</sup> )	Koefisien Variabel lain (ρ <sub>v</sub> ε <sub>1</sub> )
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,297	0,00	8,8%	H <sub>0</sub> ditolak	0,634	0,366
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,406	0,000	16,4%	H <sub>0</sub> ditolak		
X <sub>3</sub> terhadap Y	0,254	0,000	6,4%	H <sub>0</sub> ditolak		
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> terhadap Y	0,639	0,000	63,9%	H <sub>0</sub> ditolak		

Pengujian hipotesis pada sub-struktur kedua bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel eksogen, yaitu iklim kelas (X<sub>1</sub>), motivasi berprestasi (X<sub>2</sub>), pengalaman PKL (X<sub>3</sub>), dan kompetensi keahlian (Y) sebagai variabel intervening terhadap variabel endogen, yaitu kesiapan kerja (Z).

Hasil analisis sub-struktur kedua menunjukkan bahwa iklim kelas (X<sub>1</sub>), motivasi berprestasi (X<sub>2</sub>), pengalaman PKL (X<sub>3</sub>), dan kompetensi keahlian (Y) sebagai variabel intervening memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Z). Keempat variabel tersebut memberikan kontribusi secara

simultan sebesar 63,4% terhadap variabel kesiapan kerja. Hasil analisis individual pada sub-struktur kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur variabel X<sub>1</sub> terhadap Z sebesar 1,3%, variabel X<sub>2</sub> terhadap Z sebesar 5%, variabel X<sub>3</sub> terhadap Z sebesar 2,1%, dan variabel Y terhadap Z sebesar 18,4%. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa keseluruhan variabel memberikan kontribusi yang positif terhadap variabel Z. Hasil analisis sub-struktur kedua dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Jalur Sub-Struktur Kedua

Pengaruh Variabel	Koefisien Beta	Signifikansi	Koef. Jalur	Hasil Pengujian	Koef. Determinan (R <sup>square</sup> )	Koef. Variabel lain (ρ <sub>v</sub> ε <sub>2</sub> )
X <sub>1</sub> terhadap Z	0,117	0,000	1,3%	H <sub>0</sub> ditolak	0,634	0,366
X <sub>2</sub> terhadap Z	0,225	0,047	5%	H <sub>0</sub> ditolak		
X <sub>3</sub> terhadap Z	0,147	0,000	2,1%	H <sub>0</sub> ditolak		
Y terhadap Z	0,429	0,015	18,4%	H <sub>0</sub> ditolak		
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , dan Y terhadap Z	0,117	0,000	63,4%	H <sub>0</sub> ditolak		

B. Pembahasan

1. Kontribusi Iklim Kelas terhadap Kompetensi Keahlian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang tergolong sangat tinggi. Berdasarkan distribusi data penelitian perolehan kategori tinggi diperoleh dari 89,90% responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa iklim kelas SMK kompetensi keahlian TKJ di Kota Malang kondusif yang ditandai dengan hubungan yang terjalin baik antarsesama siswa maupun antara siswa dengan guru produktif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan sebesar 8,8% variabel iklim kelas terhadap capaian kompetensi keahlian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “Terdapat kontribusi iklim kelas secara signifikan terhadap pencapaian kompetensi keahlian siswa SMK Kompetensi

Keahlian TKJ di Kota Malang” dapat diterima atau terbukti kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang kondusif akan mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa, yang berarti juga bahwa semakin kondusif iklim kelas yang ada maka semakin tinggi pula nilai kompetensi keahlian yang bisa diperoleh para siswa. Pencapaian kompetensi keahlian yang dimiliki para siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran melalui berbagai interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husna et al. (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif akan semakin menunjang pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor & Dariyo (2015) juga menyatakan

bahwa terdapat pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa, iklim kelas yang kondusif mendorong siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga siswa mampu menghadapi tugas-tugas dengan baik.

## 2. Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Keahlian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang termasuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan oleh 65,20% responden. Hal tersebut bermakna bahwa sebagian besar siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yang berarti para siswa tersebut tekun dalam belajar, mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, serta giat mengasah keterampilannya. Besarnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi keahlian adalah sebesar 16,40% secara positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi "Terdapat kontribusi motivasi berprestasi secara signifikan terhadap pencapaian kompetensi keahlian para siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang" dapat diterima atau terbukti adanya. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik pula prestasi belajar kejuruan yang mereka peroleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al., (2018) bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi menjadi pendorong bagi siswa untuk memiliki keinginan mendapatkan prestasi terbaik serta berusaha dan giat dalam belajar mencapai tujuannya. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Lestari (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa, yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

## 3. Kontribusi Pengalaman PKL terhadap Kompetensi Keahlian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi nilai pada variabel pengalaman PKL termasuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan oleh 59,60% responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman PKL yang telah dilakukan oleh siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang telah sesuai dengan kompetensi keahliannya. Hasil uji analisis jalur pada sub-struktur pertama

menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pengalaman PKL terhadap kompetensi keahlian siswa sebesar 6,40%. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pengalaman PKL terhadap pencapaian kompetensi keahlian siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang juga benar adanya.

Melalui pelaksanaan PKL, sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan industri akan sumber daya yang memiliki keterampilan dasar. Keterampilan dasar tersebut berupa modal awal bagi siswa untuk dapat dilibatkan dalam pengalaman kerja dan berinteraksi dengan karyawan lainnya, sehingga setelah melakukan kegiatan PKL diharapkan keterampilan yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Sudarwanto (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan praktek industri (prakerin) terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa SMK di Kota Nganjuk. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2017) juga menyatakan bahwa kinerja siswa yang maksimal saat melaksanakan PKL juga berdampak pada hasil uji kompetensi keahlian. Penelitian-penelitian terkait tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa pengalaman PKL berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi keahlian siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang.

## 4. Kontribusi Iklim Kelas terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur pada sub-struktur kedua, diketahui besarnya kontribusi iklim kelas terhadap kesiapan kerja adalah 1,30%. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa iklim kelas berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang benar adanya. Iklim kelas dalam penelitian ini membahas tentang hubungan dan interaksi yang terjadi dalam kelas, seperti dukungan guru terhadap siswa, keakraban antarsiswa di kelas, sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, dll.

Sari et al. (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh secara langsung dari iklim kelas yang dibangun oleh guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif guru mentransformasikan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2013) juga menunjukkan hasil bahwa lingkungan sekolah

dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa akan lebih termotivasi di dalam lingkungan sekolah karena melihat teman-teman sebayanya yang aktif dan terus berprestasi. Kedua hasil penelitian tersebut mendukung hasil pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan iklim kelas terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang.

#### 5. Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis jalur pada sub-struktur kedua ditemukan adanya kontribusi variabel motivasi berprestasi sebesar 5,00% terhadap kesiapan kerja siswa. Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi berprestasi tersebut akan menjadi daya penggerak untuk siswa guna mencapai prestasi belajar yang setinggi mungkin dengan tujuan berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Dengan demikian motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan proses belajar siswa yang nantinya memiliki implikasi pada pencapaian kompetensi keahlian produktifnya sebagai persiapan dalam memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustina & Sukardi (2014) menunjukkan hasil bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, yang berarti apabila motivasi berprestasi semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2015) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha, sehingga dapat diasumsikan bahwa seseorang termotivasi karena terdorong oleh kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pekerjaan, pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Kedua penelitian tersebut mendukung hasil pengujian hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang.

#### 6. Kontribusi Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis jalur pada sub-struktur kedua menunjukkan bahwa kontribusi antara pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 2,10%. Boud & Solomon (2001) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kerja

merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengintegrasikan mata pelajaran akademik dengan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan. PKL merupakan upaya untuk memperkenalkan lebih dini dunia kerja kepada peserta didik sebagai bagian dari pengalaman kerjanya (Khosiyono et al., 2019).

Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman dapat memunculkan potensi, sedangkan potensi penuh akan muncul secara bertahap seiring dengan berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Selain itu, pengalaman dapat mempengaruhi perkembangan individu baik jasmani maupun rohani yang merupakan salah satu prinsip dari perkembangan kesiapan (*readiness*) (Dalyono, 2001). Dengan demikian, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh siswa selama melaksanakan PKL dapat dijadikan modal bagi siswa untuk dapat terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan studinya di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiti & Munadi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik terhadap kesiapan kerja, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sirsa et al. (2014) juga menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Kedua hasil penelitian tersebut dapat menunjang kebenaran hipotesis keenam dari penelitian ini yang menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang.

#### 7. Kontribusi Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja

Besarnya kontribusi variabel kompetensi keahlian terhadap variabel kesiapan kerja berdasarkan hasil analisis jalur pada sub-struktur kedua sebesar 18,40%. Kompetensi keahlian siswa dalam penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki siswa yang diperoleh selama menempuh pendidikan di sekolah baik berupa teori maupun praktik yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai).

Bagi siswa, nilai yang mereka peroleh adalah sebuah tolak ukur kemampuan agar mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Hasil belajar yang berupa nilai tersebut merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu Uno (2008). Rifa'i & Anni (2011) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah

mengalami kegiatan belajar. Artinya hasil belajar merupakan bentuk dari penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa, sebagai salah satu dasar kesiapan kerja terhadap penguasaan materi maupun praktik.

Penelitian Valid and Taman (2013) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian Oktavia et al. (2014) juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi kejuruan berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Kedua penelitian tersebut menunjang hipotesis penelitian ini yang menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi keahlian siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai kompetensi keahlian siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK kompetensi keahlian TKJ di Kota Malang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Iklim kelas berkontribusi positif terhadap pencapaian kompetensi keahlian siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang; (2) Motivasi berprestasi berkontribusi positif terhadap pencapaian kompetensi keahlian siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang; (3) Pengalaman PKL memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian kompetensi keahlian siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang; (4) Iklim kelas berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang; (5) Motivasi berprestasi berkontribusi positif terhadap pencapaian kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang; (6) Pengalaman PKL memberikan kontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang; (7) Pencapaian kompetensi keahlian memiliki kontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang; dan (8) Secara simultan iklim kelas, motivasi berprestasi, pengalaman PKL, dan pencapaian kompetensi keahlian berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Malang.

### B. Saran

Guru sebagai salah satu faktor penentu iklim kelas diharapkan dapat membangun kondisi pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Iklim kelas yang kondusif di

antaranya dapat dibangun melalui penerapan model-model pembelajaran inovatif, misalnya *problem* dan *project-based learning* yang dikaitkan dengan kehidupan riil di bidang TKJ. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk berprestasi di bidang akademik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian kompetensi dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja, khususnya di perusahaan ISP. Selain itu, pihak sekolah dan jurusan juga harus bekerja sama dalam memberikan dukungan yang maksimal terhadap pelaksanaan kegiatan PKL yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa tempat PKL tiap siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di kota Malang benar-benar sesuai dengan kompetensi keahlian jaringan yang sedang mereka pelajari.

Penelitian ini mengkaji tentang kesiapan kerja siswa SMK Kompetensi Keahlian TKJ di Kota Malang yang dianalisis berdasarkan pengaruh tiga variabel bebas, yaitu iklim kelas, motivasi berprestasi, dan pengalaman PKL dan satu variabel intervening, yaitu pencapaian kompetensi. Untuk itu, bagi peneliti berikutnya, penelitian lanjutan dapat mengkaji faktor atau variabel lain yang juga mempengaruhi kesiapan kerja, misalnya wawasan tentang dunia kerja, dukungan keluarga, keterampilan *soft skills*, dukungan industri dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfan. M.Z. (2013). Pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020. *Berita Resmi Statistik*, 40.
- BPS Indonesia. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021. *Badan Pusat Statistik*, XXI(91), 1–20.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Boud, D., & Solomon, N. (2001). *Work-based learning: a new higher education?*. McGraw-



- Hill Education (UK).
- Billett, S. (2011). Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects [1 ed.]. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eichhorst, W. & Rinne, U. (2012). *A Roadmap to Vocational Education and Training Systems Around the World*. Bonn: Iza.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Hadiyanto, H., & Syahril, S. (2018). *Perbaikan Iklim Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. 1–8. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z4cym>
- Handayani, U.S & Setiyani, R. (2015). Pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (3), 864 – 875.
- Husna, R., Buwono, S., & Matsum, J. H. (2013). Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi pada SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Hyman, R. T., (1980). *School Administrator's Handbook of Teacher Supervision and Evaluation Methods*. New Jersey: Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Jannah, U., Suswanto, H., & Handayani, A. (2016). Kesiapan kerja di perusahaan isp, ditinjau dari pencapaian kompetensi administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin bagi siswa smk paket keahlian tkj. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6).
- Jayanti, R. D., & Sudarwanto, T. (2014). Pengaruh pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 2(2).
- Johnson, E.B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*, Bandung, MLC.
- Khosiyono, B. H. C., Pardjono, & Priyana, J. (2019). *Redesigning English Learning Materials for Maritime Vocational Schools*. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.22>
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh pengalaman ojt, fasilitas belajar, dan lingkungan pendidikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi berprestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1).
- Lestari, R.P. (2012). Tahun Ajaran 2011/2012 Efektifitas Pelaksanaan Prakerin di Sekolah dan Butik pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Engaran. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/12535/1/5401407005a.pdf>, diakses 27 September 2020).
- Lestari, P. (2014). Korelasi antara motivasi berprestasi dengan Hasil Pembelajaran PKN Siswa SDN 22 Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6), 1-13.
- Moedjiarto. (2002). *Sekolah Unggulan Pendidikan Partisipator dengan Pendekatan Sistem*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Murniati & Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nurbaya, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa smkn barabai kabupaten hulu sungai tengah kalimantan selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UNY*, 21(2). <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i2.3260>
- Oktavia, M., Sriwahyuni, T., & Sukaya, S. (2014). Kontribusi pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa program teknik komputer dan jaringan kelas

- XII di SMK N 2 Padang Panjang. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v2i1.3272>
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pardjono. (2011). Peran Industri dalam Pengembangan SMK. *Makalah disampaikan dalam workshop Peran Industri dalam Pengembangan SMK*, SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul.
- Prasetya, B., Hadi, S., & Khoiriyah. (2018). Analisis kuantitatif korelasi pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2).
- Pratiwi, A. S., Sudjimat, D. A., & Elmunyah, H. (2017). Kontribusi daya kreativitas dan kinerja prakerin terhadap hasil uji kompetensi keahlian. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(2).
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Unnes.
- Sari, D. P., AR, R., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>
- Sasmito, A. P., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Kesiapan memasuki dunia usaha/dunia industri (DU/DI) siswa paket keahlian rekayasa perangkat lunak di SMK. *Teknologi Dan Kejuruan*, 38(1).
- Sirsa, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1).
- Sudjimat, D.A. (2013). *Pengembangan Kecakapan Kemampukerajaan untuk Meningkatkan Kualitas SDM Unggul Abad XXI*. Malang: UM Press.
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826–832. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578>
- Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. 978–979.
- Uno, H.B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Valid, Y. M., & Taman, A. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Wibowo, N. (2015). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23, 45–50.
- Wijayanti, D. C., Muhsin & Rozi, F. (2017). Pengaruh lingkungan belajar, interaksi teman sebaya dan iklim kelas terhadap kesiapan belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 947–959.
- Yustina, A., & Sukardi, T. (2014). Pengaruh bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, dan kemandirian siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKJ. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 181–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2544>